

## ANALISIS PENENTUAN KOMODITAS PERKEBUNAN UNGGULAN DI KECAMATAN NUHON KABUPATEN BANGGAI

### *AN ANALYSIS OF THE DETERMINATION OF LEADING PLANTATION COMMODITIES IN NUHON DISTRICT BANGGAI REGENCY*

Ambo Abd. Kadir Pakanyamong<sup>1</sup>, Ratnawati Lisan<sup>1</sup>, Ismail Djamaluddin<sup>1</sup>, Hertasning Yatim<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>(Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tompotika Luwuk)

<sup>2</sup>(Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Tompotika Luwuk)

\*Penulis korespondensi: [hertasningyatim70.hy@gmail.com](mailto:hertasningyatim70.hy@gmail.com)

#### ABSTRACT

*The development of the plantation subsector plays an important role in promoting regional economic growth, particularly in rural areas that rely heavily on agriculture. Identifying leading commodities is a strategic step in regional development planning to ensure more targeted and sustainable outcomes. This study aims to identify plantation commodities that serve as base sectors in Nuhon District, analyze the distribution of plantation commodities, and determine commodities with comparative and competitive advantages. The study uses secondary data in the form of plantation commodity production data for the period 2018–2022, obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS), Agricultural Extension Center (BPP), and other relevant institutions. Data analysis was conducted using the Location Quotient (LQ) method to identify comparative advantages and the Shift Share Analysis (SSA) method to identify competitive advantages. The results show that coconut is the leading commodity in Nuhon District, as it has an LQ value greater than 1, a positive SSA value, and a wide distribution across most villages. Other commodities such as cocoa, cloves, coffee, and aren (sugar palm) also show potential as leading commodities; however, their level of advantage is still lower compared to coconut.*

---

**Keywords:** *Leading Commodities, Location Quotient (LQ), Shift Share Analysis (SSA), Comparative Advantage, Nuhon District*

#### ABSTRAK

Perkembangan subsektor perkebunan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah, khususnya di daerah pedesaan yang bergantung pada sektor pertanian. Identifikasi komoditas unggulan menjadi langkah strategis dalam perencanaan pembangunan daerah agar lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komoditas perkebunan yang menjadi sektor basis di Kecamatan Nuhon, menganalisis persebaran komoditas perkebunan, serta menentukan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. Penelitian menggunakan data sekunder berupa data produksi komoditas perkebunan periode 2018–2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), dan instansi terkait lainnya. Analisis data menggunakan metode Location Quotient (LQ) untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif dan Shift Share Analysis (SSA) untuk mengidentifikasi keunggulan kompetitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas kelapa merupakan komoditas unggulan di Kecamatan Nuhon karena memiliki nilai LQ > 1 dan nilai SSA positif serta persebaran yang luas di sebagian besar desa. Komoditas lain yang juga memiliki potensi unggulan adalah kakao, cengkeh, kopi, dan aren, namun tingkat keunggulannya masih berada di bawah komoditas kelapa.

---

**Kata kunci:** Komoditas Unggulan, Location Quotient (LQ), Shift Share Analysis (SSA), Keunggulan Komparatif, Kecamatan Nuhon.

#### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki julukan negara agraris karena memiliki lahan yang subur dan iklim yang mendukung untuk sektor pertanian, sehingga sektor ini menjadi mata pencaharian utama masyarakat, terutama di wilayah pedesaan (Sabarella *et al.*, 2023). Pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian, terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta

penyerapan tenaga kerja yang cukup besar (Azzahraa & Irawansyah, 2025). Selain itu, sektor pertanian juga merupakan sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi (Nursan & Septiadi, 2020).

Kabupaten Banggai merupakan salah satu daerah di Sulawesi Tengah yang sektor pertaniannya masih memegang peranan utama dalam perekonomian daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai (2017), wilayah ini memiliki potensi pertanian yang luas dan beragam, meliputi tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Setiap kecamatan memiliki karakteristik produksi yang berbeda sehingga berkontribusi terhadap ketersediaan pangan daerah (BPS Kabupaten Banggai, 2023).

Subsektor perkebunan merupakan bagian penting dari sektor pertanian yang berperan sebagai penyedia bahan baku industri serta sumber pendapatan masyarakat. Komoditas perkebunan seperti kakao, kelapa, dan cengkeh memiliki nilai ekonomi tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan (Herdhiansyah, 2012; Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022). Oleh karena itu, diperlukan identifikasi komoditas unggulan yang mampu memberikan keunggulan kompetitif bagi suatu wilayah.

Komoditas unggulan daerah menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan pertanian berbasis potensi lokal. Setiap wilayah memiliki keunggulan komparatif yang berbeda tergantung pada kondisi sumber daya alam dan sosial ekonomi masyarakat, serta berperan sebagai penggerak utama dalam pengembangan ekonomi wilayah (Siregar et al., 2025; Nadziroh, 2020). Penentuan komoditas unggulan dapat dilakukan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share Analysis* (SSA). Metode *Location Quotient* digunakan untuk menentukan sektor basis dan non-basis tanaman pangan di suatu wilayah (Sausan et al., 2022). Sedangkan *Shift Share Analysis* digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif di suatu wilayah (Wijaya et al., 2020).

Kecamatan Nuhon merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banggai yang sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian, khususnya subsektor perkebunan. Komoditas utama yang diusahakan meliputi kelapa, kakao, cengkeh, kopi, aren, dan jambu mete. Keberadaan komoditas tersebut menjadi potensi ekonomi yang penting bagi masyarakat setempat (BPS Kabupaten Banggai, 2023). Berdasarkan data produksi perkebunan Kecamatan Nuhon tahun 2018–2022, produksi mengalami fluktuasi dari 3.249,83 ton pada tahun 2018, menurun menjadi 2.171,24 ton pada tahun 2019, dan kemudian meningkat menjadi 4.943 ton pada periode 2020–2022. Hal ini menunjukkan adanya potensi pengembangan komoditas perkebunan yang perlu dikaji lebih lanjut untuk menentukan komoditas unggulan yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif (BPP Kecamatan Nuhon, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menentukan komoditas perkebunan unggulan di Kecamatan Nuhon, Kabupaten Banggai.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Nuhon pada periode April hingga Juni 2023. Objek penelitian ini adalah data produksi komoditas tanaman perkebunan di Kecamatan Nuhon. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Nuhon, dan Kantor Kecamatan Nuhon. Ketiga instansi tersebut dipilih karena menyediakan data yang valid, terpercaya, dan relevan untuk keperluan analisis dalam penelitian ini.

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis data produksi tanaman perkebunan secara sistematis guna mengidentifikasi komoditas unggulan di Kecamatan Nuhon, Kabupaten Banggai. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banggai dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Nuhon. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap data yang tersedia serta penelusuran literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share Analysis* (SSA).

### Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Nuhon, serta literatur pendukung yang relevan. Data yang digunakan berupa data kuantitatif mengenai produksi tanaman perkebunan di Kecamatan Nuhon selama periode tahun 2018–2022. Pemilihan periode waktu tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang lima tahun dapat menggambarkan dinamika dan perkembangan produksi komoditas perkebunan secara lebih representatif dalam suatu wilayah. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share Analysis (SSA)* untuk menentukan komoditas unggulan.

### Metode Analisis Data

Analisis *Location Quotient (LQ)* digunakan dalam analisis data untuk mengidentifikasi komoditas unggulan perkebunan dengan cara menggambarkan keberadaan sektor basis yang kemudian dijadikan sektor unggulan (Rustiadi, 2011). sedangkan *SSA (Shift Share Analysis)* merupakan metode untuk menentukan pergeseran dan peran perekonomian suatu wilayah. Pilihan yang diambil dalam investigasi informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan normal adalah dengan memanfaatkan model ujian *Area Remainder (LQ)* dan *Shift Share Examination (SSA)*.

### LQ (*Location Quotient*)

*Location Quotient (LQ)* digunakan untuk menentukan apakah suatu komoditas merupakan sektor basis atau non-basis di suatu wilayah, tergantung pada kemungkinan nilai  $LQ > 1$  berarti item tersebut unggul (basis) dan dengan asumsi nilai  $LQ < 1$  produknya tidak dominan (non-basis). Model perhitungan yang dibuat untuk mendapatkan hasil *Location Quotient (LQ)* dapat dinyatakan melalui persamaan (Hendriany *et al.*, 2023):

$$\text{Rumus } LQ_{ij} = \frac{X_{ij} / X_i}{X_j / X_{..}} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- LQ<sub>ij</sub> : Location Quotient lokasi kecamatan i untuk komoditas j
- X<sub>ij</sub> : jumlah produksi tanaman pangan ke-j di kecamatan-i (ton)
- X<sub>i</sub> : jumlah seluruh produksi komoditas tanaman pangan di kecamatan ke-i (ton)
- X<sub>j</sub> : jumlah produksi tanaman pangan ke-j di total wilayah (ton)
- X<sub>..</sub> : jumlah produksi total tanaman pangan di total wilayah (ton)

### SSA (*Shift Share Analysis*)

Analisis *Shift Share (SSA)* digunakan untuk mengidentifikasi komoditas tanaman perkebunan yang memiliki keunggulan kompetitif di suatu wilayah, yang ditunjukkan oleh nilai SSA positif. Secara matematis, metode SSA dirumuskan sebagai berikut (Rustiadi *et al.*, 2011).

$$SSA = \left\{ \frac{X_{i(t1)} - X_{i(t0)}}{X_{i(t0)}} - 1 \right\} + \left\{ \frac{X_{i(t1)} - X_{i(t0)}}{X_{i(t0)}} - \frac{X_{i(t1)} - X_{i(t0)}}{X_{i(t0)}} \right\} + \left\{ \frac{X_{ij(t1)} - X_{ij(t0)}}{X_{ij(t0)}} - \frac{X_{i(t1)} - X_{i(t0)}}{X_{i(t0)}} \right\} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a :komponen share
- b :komponen proportional shift
- c :komponen differential shift
- X<sub>..</sub> :Nilai total aktivitas produksi komoditas wilayah secara agregat.
- X<sub>i</sub> :Nilai total aktivitas produksi komoditas di unit kecamatan ke-i
- X<sub>ij</sub> :Nilai diwilayah ke-i dan aktivitas produksi ke-j
- t<sub>1</sub> : titik tahun akhir
- t<sub>0</sub> : titik tahun awal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Daerah Nuhon merupakan salah satu subwilayah di Pemerintahan Banggai Wilayah Sulawesi Tengah yang secara hipotetis terletak sejajar dengan Rezim Tojo Una (Touna). Nuhon adalah sub-lokal di Rezim Banggai, Sulawesi Tengah, Indonesia. Melalui Pagimana, kecamatan ini berjarak kurang lebih 150 kilometer barat laut Kota Luwuk, ibu kota Kabupaten Banggai. Tempat otoritas publik berada di Kota Tomeang. Pemekaran Distrik Nuhon menyebabkan terbentuknya Distrik Nuhon.

Secara geografis, Kecamatan Nuhon merupakan salah satu wilayah administratif di Kabupaten Banggai yang memiliki luas wilayah sebesar  $\pm 1.107 \text{ km}^2$ . Berdasarkan kondisi geografisnya, wilayah Kecamatan Nuhon memiliki batas-batas administratif yang meliputi: sebelah utara berbatasan dengan Teluk Tomini, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bunta dan Kecamatan Simpang Raya, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Toili dan Kecamatan Batui Selatan, serta sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Tojo Una-Una. Letak geografis tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Nuhon memiliki karakter wilayah yang beragam, mencakup daerah pesisir dan daratan, sehingga berpotensi dalam pengembangan sektor pertanian, perkebunan, dan sumber daya pesisir. Luas wilayah  $1.107 \text{ km}^2$  yang terdiri dari 20 desa dan luas wilayah di tiap desa dapat dilihat pada tabel berikut (Kecamatan Nuhon Dalam Angka, 2023).

**Tabel 1. Presentase Luas Wilayah Penduduk Kecamatan Nuhon 2022**

Desa	Luas (Ha)	Presentasi (%)
Obo Balingara	5,54	0,5
Batu Hitam	9,46	0,85
Bangketa	603,00	54,47
Tobelombang	85,00	7,68
Pulo Dalagan	30,00	2,71
Balaang	37,00	3,34
Kabua Bua	50,00	4,52
Damai Makmur	5,00	0,45
Tomeang	14,00	1,26
Pakowa	16,00	1,45
Petak	6,00	0,54
Bolobungkang	9,00	0,81
Bella	7,00	0,63
Binohu	15,00	1,36
Saiti	13,00	1,17
Jaya Makmur	13,00	1,17
Sumber Agung	5,00	0,45
Mantan B	10,00	0,9
Pibombo	110,00	9,94
Tete Sulu	64,00	5,78
Kecamatan Nuhon	1107	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Nuhon, 2023

### Keadaan Penduduk Kecamatan Nuhon

Jumlah penduduk subwilayah Nuhon sebagian besar terdiri dari marga Saluan. Mata pencaharian utama penduduk kecamatan ini adalah bercocok tanam. Sebenarnya barang-barang hortikultura yang dikembangkan oleh jaringan masyarakat, khususnya hasil panen pangan seperti padi, ubi, dan lain-lain, merupakan barang hasil karya daerah setempat. Masyarakat juga memproduksi kakao dan kelapa yang diolah menjadi kopra sebagai komoditas utama dalam kegiatan perkebunan. Tak hanya itu, kawasan perikanan juga menjadi pilihan masyarakat dalam membantu kehidupan finansialnya, khususnya masyarakat yang berada di kawasan pantai.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Dan Petani Kecamatan Nuhon 2022**

Desa	Jumlah	
	Penduduk	Petani
Obo Balingara	396	392
Batu Hitam	675	503
Bangketa	1633	1600
Tobelombang	683	610
Pulo Dalagan	575	396
Balaang	1607	1600
Kabua Bua	408	408
Damai Makmur	1270	1206
Tomeang	2061	1752
Pakowa	525	430
Petak	814	711
Bolobungkang	996	858
Bella	1038	812
Binohu	830	795
Saiti	2220	2130
Jaya Makmur	2118	1830
Sumber Agung	1492	1375
Mantan B	591	514
Pibombo	527	527
Tete Sulu	368	356
Jumlah	20827	18805
Rata-rata	1.041,35	940,25

Sumber: Kantor Camat Nuhon, 2023

Berdasarkan tabel 2 jumlah penduduk Kecamatan Nuhon yaitu total keseluruhan jumlah penduduk di Kecamatan Nuhon yaitu 20.827 jiwa, yang terdiri dari 20 Desa. Penduduk terbanyak yaitu pada Desa Saiti dan jumlah penduduk terendah yaitu Desa Tetesulu

### **Sebaran Analisis *Location Quotient* (LQ) Tanaman Perkebunan Kecamatan Nuhon**

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi komoditas tanaman perkebunan yang berperan sebagai sektor basis di Kecamatan Nuhon. Nilai LQ memberikan gambaran mengenai tingkat keunggulan komparatif suatu komoditas pada wilayah tertentu dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas. Komoditas dengan nilai LQ lebih dari satu ( $LQ > 1$ ) dikategorikan sebagai komoditas basis karena memiliki kemampuan produksi yang relatif lebih tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai penggerak ekonomi wilayah.

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa komoditas kelapa merupakan komoditas yang paling dominan sebagai sektor basis di Kecamatan Nuhon. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah desa basis sebanyak 14 desa atau sekitar 70% dari total desa yang dianalisis. Sebaran yang luas ini menunjukkan bahwa kelapa memiliki tingkat keunggulan komparatif yang tinggi dan menjadi komoditas utama yang mendukung perekonomian masyarakat di wilayah tersebut. Komoditas kakao menempati posisi berikutnya dengan jumlah desa basis sebanyak 7 desa atau sekitar 35%. Hal ini mengindikasikan bahwa kakao juga memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, meskipun persebarannya tidak seluas kelapa. Selanjutnya, komoditas cengkeh dan aren masing-masing memiliki jumlah desa basis sebanyak 5 desa atau sebesar 25%. Kedua komoditas ini menunjukkan adanya keunggulan komparatif pada wilayah tertentu, namun masih bersifat terbatas dibandingkan dengan komoditas kelapa. Komoditas kopi memiliki jumlah desa basis yang relatif lebih sedikit, yaitu hanya 3 desa atau sekitar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa kopi belum menjadi komoditas unggulan utama di Kecamatan Nuhon, meskipun tetap memiliki potensi pengembangan di beberapa wilayah tertentu. Sementara itu, komoditas jambu mente merupakan komoditas dengan tingkat persebaran paling

rendah, yaitu hanya terdapat pada 2 desa atau sebesar 10%. Kondisi ini menunjukkan bahwa jambu mente belum memiliki keunggulan komparatif yang signifikan di wilayah penelitian.

Hasil perhitungan LQ berdasarkan sebaran desa di Kecamatan Nuhon disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan LQ dari Komoditas Tanaman Perkebunan berdasarkan desa Di Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai 2022**

No	Komoditas	Penentuan Wilayah Basis (LQ)	Jumlah Desa	%
1	Kelapa	Obo balingara, pulo Dalagan, Kabua-bua, Damai Makmur, Tomeang, Pakoa bunta, Petak, Bbolobungakang, Bela, Binohu, Saiti, Jaya Makmur, Mantan B, Tetesulu	14	70
2	Cingkeh	Tomeang, Binohu, Saitu, Sumber Agung, Tetesulu	5	25
3	Kakao	Obo Balingara, Pulo Dalagan, Balaang, Kabua-bua, Petak, Bolobungakang, Pibombo	7	35
4	Kopi	Batu Hitam, Tobelombang, Pibombo	3	15
5	Aren	Bangketa, Kabua-bua, Bolobungakang, Pibombo, Tetesulu	5	25
6	Jambu Mente	Damai Makmur, Sumber Agung	2	10

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Siregar *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa komoditas dengan nilai LQ tinggi dan persebaran wilayah yang luas cenderung menjadi sektor basis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, penelitian oleh Abdullah (2025) juga menunjukkan bahwa komoditas yang memiliki nilai LQ > 1 dan tersebar di banyak wilayah memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai komoditas unggulan karena didukung oleh ketersediaan sumber daya dan kesesuaian lahan.

Secara keseluruhan, hasil analisis LQ menunjukkan bahwa komoditas kelapa, kakao, cengkeh, dan aren merupakan komoditas yang memiliki potensi sebagai sektor basis di Kecamatan Nuhon, dengan kelapa sebagai komoditas yang paling unggul. Perbedaan jumlah desa basis pada masing-masing komoditas mencerminkan variasi kondisi sumber daya alam, kesesuaian lahan, serta preferensi masyarakat dalam mengusahakan tanaman perkebunan. Oleh karena itu, pengembangan komoditas unggulan perlu disesuaikan dengan potensi spesifik wilayah agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap perekonomian daerah.

### **Shift Share Analysis (SSA) Tanaman Perkebunan Kecamatan Nuhon**

Analisis *Shift Share* (SSA) digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi keunggulan kompetitif komoditas tanaman perkebunan di Kecamatan Nuhon. Metode ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pertumbuhan suatu komoditas dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan wilayah secara umum maupun oleh keunggulan spesifik yang dimiliki wilayah tersebut. Komoditas yang menunjukkan nilai pertumbuhan positif dalam analisis SSA mengindikasikan adanya daya saing yang baik dan potensi untuk terus berkembang.

Berdasarkan Tabel 4, komoditas kelapa menunjukkan jumlah desa dengan nilai SSA positif paling banyak, yaitu tersebar di 14 desa. Hal ini mengindikasikan bahwa kelapa tidak hanya memiliki keunggulan komparatif, tetapi juga memiliki keunggulan kompetitif yang kuat di Kecamatan Nuhon. Tingginya jumlah desa dengan pertumbuhan positif mencerminkan bahwa komoditas ini mampu berkembang secara konsisten dan memiliki daya saing yang baik dibandingkan komoditas lainnya. Komoditas cengkeh berada pada posisi berikutnya dengan jumlah 7 desa yang menunjukkan nilai SSA positif. Hal ini menandakan bahwa cengkeh memiliki potensi pertumbuhan yang cukup baik, meskipun belum merata di seluruh wilayah. Sementara itu, komoditas kakao hanya terdapat pada 4 desa yang memiliki nilai SSA positif, yang berarti bahwa pertumbuhan kakao masih terbatas pada wilayah tertentu dan belum menunjukkan keunggulan kompetitif yang luas. Komoditas aren menunjukkan nilai SSA positif pada 2 desa, sedangkan kopi hanya pada 1 desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedua komoditas tersebut memiliki tingkat daya saing yang relatif rendah dibandingkan dengan komoditas lainnya. Persebaran yang terbatas mengindikasikan bahwa pengembangan komoditas ini masih memerlukan dukungan, baik dari segi teknologi, pengelolaan,

maupun akses pasar agar mampu bersaing dengan komoditas unggulan lainnya. Hasil perhitungan SSA berdasarkan sebaran desa di Kecamatan Nuhon disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan *Shift Share Analysis* (SSA) Tanaman Perkebunan berdasarkan desa Di Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai 2022**

No	Komoditas	Penentuan SSA	Jumlah Desa
1	Kelapa	Obo Balingara, Batu Hitam, Bangketa, Tobelombang, Pulo Dalagan, Tomeang, Pakoa Bunta, Petak, Bolobungkang, Bela, Binohu, Jaya Makmur, Mantan B, Tetesulu	14
2	Cengke	Obo Balingara, Tomeang, Bela, Binohu, Saiti, Sumber Agung, Pibombo	7
3	Kakao	Obo Balingara, Bangketa, Balaang, Pibombo	4
4	Kopi	Pibombo	1
5	Aren	Bolobungkang, Pibombo	2

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdullah (2025) yang menyatakan bahwa komoditas dengan nilai *Shift Share* positif menunjukkan adanya keunggulan kompetitif serta kemampuan wilayah dalam mendorong pertumbuhan sektor tersebut secara lebih cepat dibandingkan wilayah lain. Selain itu, penelitian tersebut juga menegaskan bahwa semakin luas persebaran komoditas dengan nilai pertumbuhan positif, maka semakin besar kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi wilayah. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Pakanyamong & Katili (2023) yang menunjukkan bahwa komoditas dengan tingkat produksi tinggi dan persebaran wilayah yang luas cenderung menjadi sektor basis dan berpotensi sebagai komoditas unggulan daerah. Kesamaan pola tersebut menunjukkan bahwa baik pada komoditas jagung maupun tanaman perkebunan, faktor persebaran wilayah dan tingkat produksi menjadi indikator penting dalam menentukan keunggulan komparatif dan kompetitif suatu komoditas.

Secara keseluruhan, hasil analisis SSA menunjukkan bahwa komoditas kelapa dan cengkeh merupakan komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif paling menonjol di Kecamatan Nuhon. Komoditas tersebut tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang secara lebih cepat dibandingkan komoditas lainnya. Oleh karena itu, pengembangan komoditas unggulan sebaiknya difokuskan pada komoditas yang memiliki nilai SSA positif dan persebaran luas agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

### **Kombinasi (LQ-SSA) Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan Di Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai**

Analisis kombinasi *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share Analysis* (SSA) digunakan untuk menentukan komoditas unggulan secara lebih komprehensif di Kecamatan Nuhon. Pendekatan ini mengintegrasikan keunggulan komparatif (melalui LQ) dan keunggulan kompetitif (melalui SSA), sehingga mampu mengidentifikasi komoditas yang tidak hanya memiliki tingkat spesialisasi tinggi, tetapi juga menunjukkan pertumbuhan yang positif. Komoditas yang memenuhi kedua kriteria tersebut dapat dikategorikan sebagai komoditas unggulan karena memiliki potensi besar dalam mendorong perkembangan ekonomi wilayah.

Berdasarkan Tabel 5, komoditas kelapa merupakan komoditas yang paling dominan sebagai komoditas unggulan di Kecamatan Nuhon. Hal ini terlihat dari jumlah desa yang memenuhi kriteria LQ dan SSA secara bersamaan, yaitu sebanyak 10 desa. Persebaran yang relatif luas menunjukkan bahwa kelapa tidak hanya memiliki keunggulan komparatif, tetapi juga didukung oleh pertumbuhan yang baik, sehingga layak menjadi prioritas dalam pengembangan sektor perkebunan di wilayah tersebut. Komoditas cengkeh menempati urutan kedua dengan jumlah desa sebanyak 5 desa yang memenuhi kriteria kombinasi LQ dan SSA. Hal ini menunjukkan bahwa cengkeh memiliki potensi yang cukup kuat sebagai komoditas unggulan, meskipun tingkat persebarannya masih lebih terbatas dibandingkan dengan kelapa. Selanjutnya, komoditas kakao hanya terdapat pada 3 desa yang

memenuhi kedua kriteria tersebut, yang mengindikasikan bahwa kakao memiliki potensi pengembangan, namun masih terkonsentrasi pada wilayah tertentu. Hasil analisis kombinasi LQ dan SSA disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil analisis kombinasi *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share Analysis* (SSA) Komoditas Tanaman Perkebunan Di Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai**

No	Komoditas	Penentuan LQ – SSA	Jumlah Desa
1	Kelapa	Obo Balingara, Damai Makmur, Tomeang, Pakoa Bunta, Petak, Bela, Binohu, Jaya Makmur, Mantan B, Tetesulu	10
2	Cengkeh	Tomeang, Binohu, Saiti, Sumber Agung, Tetesulu	5
3	Kakao	Obo Balingara, Balaang, Pibombo	3
4	Kopi	Pibombo	1
5	Aren	Bolobungkang	1

Sumber: Data Promer Setelah Diolah, 2023

Komoditas kopi dan aren masing-masing hanya terdapat pada 1 desa yang memenuhi kriteria LQ dan SSA. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedua komoditas tersebut belum memiliki keunggulan yang signifikan secara bersamaan, baik dari sisi spesialisasi maupun pertumbuhan. Oleh karena itu, kopi dan aren belum dapat dikategorikan sebagai komoditas unggulan utama di Kecamatan Nuhon. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdullah (2025) yang menyatakan bahwa integrasi analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share Analysis* (SSA) mampu mengidentifikasi komoditas yang tidak hanya memiliki keunggulan komparatif, tetapi juga pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan wilayah lain, sehingga lebih tepat dijadikan sebagai komoditas prioritas dalam pembangunan wilayah. Selain itu, penelitian Monsaputra (2024) juga menunjukkan bahwa komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif secara bersamaan cenderung tersebar pada lebih banyak wilayah dan berperan sebagai sektor unggulan dalam pembangunan pertanian daerah.

Secara keseluruhan, hasil analisis kombinasi LQ dan SSA menunjukkan bahwa komoditas kelapa dan cengkeh merupakan komoditas unggulan utama di Kecamatan Nuhon, dengan kelapa sebagai komoditas yang paling menonjol. Sementara itu, kakao dapat dikategorikan sebagai komoditas potensial yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Perbedaan tingkat keunggulan antar komoditas ini mencerminkan adanya variasi dalam faktor pendukung, seperti kesesuaian lahan, tingkat produktivitas, serta pengelolaan usaha tani di masing-masing wilayah. Oleh karena itu, pengembangan komoditas unggulan perlu difokuskan pada komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif secara bersamaan agar mampu memberikan kontribusi optimal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ), komoditas kelapa merupakan komoditas unggulan dengan keunggulan komparatif tertinggi di Kecamatan Nuhon karena memiliki jumlah wilayah basis paling luas dibandingkan dengan komoditas lainnya. Komoditas kakao, cengkeh, aren, kopi, dan jambu mete juga menunjukkan keunggulan komparatif, namun dengan tingkat persebaran yang lebih terbatas. Hasil analisis *Shift Share Analysis* (SSA) menunjukkan bahwa lima komoditas, yaitu kelapa, cengkeh, kakao, kopi, dan aren, memiliki keunggulan kompetitif yang ditunjukkan oleh pertumbuhan positif di beberapa wilayah. Secara keseluruhan, kombinasi analisis LQ dan SSA mengidentifikasi kelapa, kakao, cengkeh, aren, dan kopi sebagai komoditas unggulan yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif sekaligus. Komoditas-komoditas tersebut berpotensi menjadi penggerak utama dalam pengembangan ekonomi wilayah di Kecamatan Nuhon, Kabupaten Banggai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. 2025. Analisis komoditas pertanian unggulan melalui metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share Analysis (SSA). *Jurnal Agribisnis dan Penyuluhan Pertanian*, 9(1):15–27.
- Azzahraa, F., & Irawansyah, R. 2025. Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Lokal. *Karimah Tauhid*, 4(8):5644-5654.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai. 2017. *Kabupaten Banggai dalam Angka*. Banggai: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai. 2023. *Kecamatan Nuhon dalam Angka*. Banggai: BPS.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Nuhon. 2023. *Laporan data produksi perkebunan Kecamatan Nuhon periode 2018–2022*. Kabupaten Banggai: BPP Kecamatan Nuhon.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Banggai. 2023. *Data Produksi Perkebunan Kecamatan Nuhon*. Banggai.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2022. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Hendriany, R., Pravitasari, A. E., & Rustiadi, E. 2023. Pengembangan wilayah Kabupaten Pangandaran berbasis komoditas unggulan tanaman pangan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 21(2):231-240.
- Nadziroh. 2020. Peran sektor unggulan dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2):85–95
- Nursan, M., & Septiadi, D. 2020. Penentuan prioritas komoditas unggulan peternakan di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(1):29-34.
- Pakanyamong, A. A. K., & Katili, H. A. 2023. Analisis perwilayahan komoditas jagung (*Zea mays* L.) berbasis produksi di Kecamatan Bualemo, Kabupaten Banggai. *AGRIMOR*, 8(1):16–21.
- Rustiadi, E., S. Saefulhakim, dan D.R. Panuju. 2011. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia, Jakarta. Halaman 182-183.
- Sabarella, et al. 2023. Peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Pertanian Nasional*, 18(1):1–10.
- Sausan, A. M., Cahyani, A., Ashidieq, F. N., Risqa, M. A., Bahri, M. S. A., Wahyudi, R., ... & Putri, R. F. (2022, March). Location quotient analysis of the agricultural sector in Yogyakarta, Indonesia. In *2nd International Conference on Smart and Innovative Agriculture (ICoSIA 2021)* (pp. 5-9). Atlantis Press.
- Siregar, N., Heldayani, E., & Rahman, A. 2025. Analisis penentuan komoditas unggulan pada sektor pertanian dalam pengembangan wilayah. *International Journal of Economics, Business and Innovation*, 4(1):1–12.
- Wijaya, A, Z Ilmi, & Dc Darma, 2020. Economic Performance: Leading Sector, Economic Structure And Competitiveness Of Export Commodities. *Journal Of Business, Economics And Environmental Studies*, 10–3: 23–33.